

**PERSEPSI GURU KELAS TERHADAP KEGIATAN KSTRAKURIKULER**

**BOLA VOLI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 101**

**MUARA BUNGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



*Oleh:*

**HAIRUL SOBRI**  
**NIM. 2006.82565**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Dasar Negeri 101 Muara Bungo**

Nama : **Hairul Sobri**  
NIM/BP : **2006.82565**  
Jurusan : **Pendidikan Olahraga**  
Fakultas : **Ilmu Keolahragaan**

Padang, Februari 2009

Disetujui Oleh

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Syafrizar, M.Pd**  
**NIP. 131 669 087**

**Drs. Wiladi Rasyid, M.Pd**  
**NIP. 130 582 360**

Mengetahui  
Ketua Jurusan,

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes**  
**NIP. 131 668 605**

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas  
Negeri Padang**

Judul : **Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler  
Bolavoli Di Sekolah Dasar Negeri 101 Muara Bungo**

Nama : **Hairul Sobri**

NIM/BP : **2006.82565**

Jurusan : **Pendidikan Olahraga**

Fakultas : **Ilmu Keolahragaan**

Padang, Februari 2009

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Syafrizar, M.Pd	_____
Sekretaris	: Drs. Wiladi Rasyid, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Zarwan, M.Kes	_____
	Drs. Khairuddin, M.Kes	_____
	Drs. Qalbi Amra, M.Pd	_____

## ABSTRAK

### **Hairul Sobri, 2009 :Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo yang berjumlah 20 orang. Teknik Pengambilan sampel adalah *total random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrument kuesioner (angket). Teknik analisa diambil secara deskriptif persentase.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang dukungan sekolah dan guru terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli adalah diklasifikasikan pada kategori cukup yaitu 46,9 % responden secara bersama-sama menjawab sangat setuju dan setuju. Persepsi guru tentang kemampuan siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli diklasifikasikan pada kategori cukup yaitu 57,5 % responden menjawab setuju. Persepsi guru tentang Dukungan Orang Tua/Wali dan Masyarakat terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli diklasifikasikan pada kategori cukup yaitu 55,6 % responden menjawab setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo adalah baik.

Kata Kunci: Persepsi, Kegiatan Ektrakurikuler Bolavoli

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya. Salawat dalam salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam gelap gulita ke alam terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan

Penulisan skripsi ini di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sekolah Dasar Negeri 101 Muara Bungo”**

Dalam penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus dan ikhlas penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Z. Mawardi Efendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
4. Bapak Drs. Syafrizar, M.Pd selaku Pembimbing I dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Wiladi Rasyid, M.Pd selaku Pembimbing II dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes, Bapak Drs. Khairuddin, M.Kes dan Bapak Drs. Qalbi Amra, M.Pd selaku Penguji dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai administrasi dan perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP
8. Ibu Nursyamsi, A. Ma selaku Kepala Sekolah SDN 101 Muara Bungo yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian
9. Bapak dan Ibu Majelis Guru SDN 101 Muara Bungo sebagai responden dalam penelitian ini
10. Isteri tercinta Yulita Rismawati dan anak-anak tersayang: Sisilia Hairul dan Imam Hairul yang selalu mendukung sehingga selesainya skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan yang turut memberikan dukungan moril dalam penulisan skripsi ini

Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat berserah diri semoga penulisan ini dapat diterima sebagai amal yang mendapat ridho-Nya serta berguna bagi para pembaca, Amin ya Rabbal'alam

Padang, Februari 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Pengertian Persepsi .....	6
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	8
3. Olahraga Bolavoli .....	9

4. Kegiatan Ektrakurikuler .....	10
B. Kerangka Konseptual .....	13
C. Pertanyaan Penelitian .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	15
C. Populasi dan Sampel .....	15
D. Definisi Operasional .....	16
E. Jenis dan Sumber Data .....	16
F. Teknik Pengumpulan Data .....	17
G. Instrumen Penelitian .....	17
H. Teknik Analisis Data.....	18
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	19
1. Verifikasi Data .....	19
2. Deskripsi Data.....	19
B. Pembahasan .....	23
<b>BAB III KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	27
B. Saran .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi penyebaran jawaban responden persepsi guru tentang dukungan sekolah dan guru terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo .....	20
Tabel 2. Klasifikasi penyebaran jawaban responden persepsi guru tentang kemampuan siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo.....	21
Tabel 3. Klasifikasi penyebaran jawaban responden persepsi guru tentang Dukungan Orang Tua/Wali dan Masyarakat terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo .....	22

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. Persepsi guru tentang dukungan sekolah dan guru terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo.....	20
Grafik 2. Persepsi Guru Tentang Kemampuan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo .....	22
Grafik 3. persepsi guru tentang Orang Tua/Wali dan Masyarakat terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo .....	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	14
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengembangkan pendidikan dan mempunyai visi dan misi, menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional, menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu yang mereka peroleh guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Buku Pedoman UNP (2006). Dalam kaitan ini guru merupakan salah satu motor penggerak untuk mencapai misi yang dimaksud. Guru tidak hanya diperlukan oleh murid di ruangan kelas, tapi juga diperlukan juga oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan bermacam persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dalam hal ini terlihat guru mempunyai tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pada pembentukan manusia yang berkualitas. Guru pada hakekatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan dalam kehidupan bangsa.

Sejalan dengan pernyataan di atas guru adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan, hasil belajar yang diperoleh anak didik adalah cerminan keberhasilan pendidikan. Menurut Rakajoni (1994), hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain,

kemampuan guru, keadaan anak didik, sarana dan prasarana. Dengan begitu dapat dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kemampuan guru. Kegagalan yang dialami anak didik merupakan kegagalan guru didalam pendidikan.

Guru pada sekolah dasar, pada dasarnya ada tiga kelompok model guru yaitu, guru kelas, guru agama dan guru pendidikan jasmani atau guru olahraga. Dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga tentu sudah sewajarnya guru yang berlatar belakang dari pendidikan atau ilmu olahraga, tapi karena guru olahraga tidak semua sekolah dasar memiliki guru olahraga, maka yang mengajarkan mata pelajaran olahraga adalah guru kelas atau guru agama. Dalam hal ini tentu pembelajaran yang diberikan belum memenuhi harapan yang diharapkan hasilnya.

Guru pendidikan jasmani dalam menjalankan tugasnya disamping mengajar kurikuler juga dilibatkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler ini juga tugas pokok seorang guru yang wajib dipenuhi dengan mengacu pada salah satu cabang olahraga yang diminati. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar yang dituangkan dalam Garis Garis Besar Pokok Pengajaran (GBPP) tahun 2004. Oleh sebab itu sangat diperlukan sekali kegiatan ekstra kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler didasarkan pada Surat Keputusan Mendiknas Nomor 0461/U/1999 dan Surat Keputusan Didasmen Nomor 226/C/1994 menyatakan ekstra kurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Adapun cabang olahraga yang merupakan prioritas untuk kegiatan ekstra kurikuler ini antara lain; atletik, sepakbola, tenis meja, renang, dan bolavoli. Dari sekian banyak cabang olahraga tersebut, maka cabang olahraga bolavoli lah yang dilakukan kegiatan ekstra kurikuler di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101 Muara Bungo. Olahraga bolavoli yang dilakukan berdasarkan keinginan para anak didik dan juga gurunya, serta disetujui oleh kepala sekolah. Sebagai guru menentukan kegiatan ekstra kurikuler olahraga yang dipilih juga berdasarkan bolavoli adalah olahraga yang sangat diminati.

Disamping itu olahraga bolavoli dipilih, juga memiliki nilai pendidikan berupa kooperatif atau nilai kerja sama yang tinggi antar murid, dapat mengembangkan kepribadian, kemampuan bermain, menyalurkan potensi murid secara utuh. (Bachtiar. 2000). Adapun tujuan diadakanya kegiatan bolavoli ini untuk meningkatkan prestasi anak didik dalam mencapai kegiatan pertandingan yang sering dilakukan setiap tahunnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembinaan kegiatan ekstra kurikuler olahraga bolavoli ini juga mesti didukung oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapai tujuan prestasi tersebut antara lain kualitas guru, sarana dan prasarana, kemampuan murid, dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua murid, dan dukungan guru-guru di lingkungan sekolah tersebut. T. Raka (1994).

Informasi yang diterima penulis dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler olahraga bolavoli ini sering juga mendapatkan hambatan terutama dari teman teman guru kelas, dimana mengatakan bahwa kegiatan ini hanya

menghabiskan dana saja, disamping itu juga ada yang berpendapat anak yang juara olahraga tapi juga membuat anak bodoh dalam mata pelajaran lain. Disamping itu, kepala sekolah tampaknya juga kurang antusias dalam mengelola kegiatan ini, hal ini menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk mencari kebenarannya, untuk itu dilakukan disamping itu kepala sekolah tampaknya juga kurang antusias dalam mengelola kegiatan ini penelitian dengan judul: "Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstra Kurikuler Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo".

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kegiatan ekstra kurikuler olahraga bolavoli di SDN 101 Muara Bungo dapat dilakukan dengan lancar.
2. Sarana dan prasarana kegiatan ekstra kurikuler olahraga bolavoli di SDN 101 Muara Bungo.
3. Persepsi guru kelas terhadap kegiatan ekstra kurikuler olahraga bolavoli di SDN 101 Muara Bungo
4. Persepsi kepala sekolah terhadap kegiatan ekstra kurikuler olahraga bolavoli di SDN 101 Muara Bungo
5. Persepsi orang tua murid terhadap kegiatan ekstra kurikuler olahraga bolavoli di SDN 101 Muara Bungo

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dilakukan pembatasan terhadap penelitian yaitu; **“Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo ”**

### **D. Perumusan Masalah.**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimanakah Persepsi Guru Kelas Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo?”**.

### **E. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat persepsi guru kelas terhadap kegiatan ekstra kurikuler olahraga bola voli di SDN 101 Muara Bungo.

### **F. Manfaat Penelitian.**

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP).
2. Sebagai masukan bagi peningkatan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dan dinas terkait di Muara Bungo.
3. Sebagai hasanah ilmu pengetahuan dan bahan bacaan di Perpustakaan Bagi mahasiswa FIK UNP.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi.**

Persepsi sering diartikan sebagai suatu pandangan atau sikap seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, setelah diawali dengan beberapa pengamatan, pengalaman serta penguasaan ilmunya. Hal ini diungkap oleh Shedly dalam Reni (2001.9), bahwa persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Perception* yang artinya sebagai tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu.

Selanjutnya Poewadarminta (1984.562), mengemukakan persepsi dapat diartikan sebagai opini, tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Banyak pakar psikologi yang mengemukakan pengertian persepsi, namun pendapat mereka tentu sesuai dengan yang mereka miliki masing-masingnya. Seperti persepsi yang dikemukakan oleh Reni (2001.9), Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat mengamati suatu objek atau peristiwa.

Pengertian yang di atas menekankan pada objek peristiwa yang ada di lingkungan dan dapat dirasakan. Sedangkan pendapat yang dikemukakan Rahmat (1985.64), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini menitikberatkan pada bagaimana

pengalaman seseorang terhadap objek atau peristiwa yang dipersepsi. Dengan pengalaman tersebut seseorang akan memahami objek peristiwa itu.

Selanjutnya lebih jauh Rahmad (1985. 13), membatasi persepsi sebagai berikut, persepsi adalah suatu proses penerimaan, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, dan memberikan reaksi kepada panca indra. Disini dapat diartikan persepsi merupakan tingkah laku seseorang tidak ditentukan oleh kenyataan-kenyataan yang ada, tapi tingkah laku ditentukan oleh kenyataan yang dirasakan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi bukan hanya sekedar melihat, mendengar, meraba, dan mencium suatu objek yang ada dilingkungan kita melalui penginderaan. Tetapi juga menuntut penyelesaian, pengorganisasian, dan penilaian, serta reaksi terhadap objek tersebut bagaimana seseorang bertingkah laku ditentukan oleh bagaimana dia melihat kenyataan.

Seseorang dalam mempersepsikan, menafsirkan, dan memberikan arti kepada suatu rangsangan atau objek selalu menggunakan inderanya, baik melalui pendengaran, merasa, meraba, mencium, dan tanggapan terhadap pandangan yang akan dipersepsikan. Pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan. Oleh karena itu setiap individu yang mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda, maka hasil persepsinya akan berbeda pula.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.**

Setiap orang dalam mengamati dan memandang sesuatu tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan dalam menilai suatu objek yang dipandangnya. Hal ini tentu juga mengakibatkan reaksi terhadap objek yang lama akan berbeda pula tangapannya. Perbedaan persepsi tergantung dari kaca mata yang digunakan atau pada faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut menurut Hidayat (1999. 15) diantaranya yaitu : 1) Ciri khas dari objek stimulus; 2) faktor pribadi terhadap objek yang bersangkutan; 3) Faktor pengaruh kelompok; 4) Faktor perbedaan latar belakang dan kultur.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan karakteristik yang terdapat dalam individu itu sendiri, seperti kecerdasan, emosi, minat dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang terdapat diluar diri individu itu sendiri, seperti pengaruh kelompok dan objek yang dilihatnya. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah: a) perhatian; b) ciri-ciri rangsangan; c) nilai – nilai dan kebutuhan individu, dan; d) pengalaman yang terdahulu. Hidayat (1999).

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas maka jelaslah bahwa setiap guru kelas akan mempunyai penilaian tersendiri terhadap kegiatan ekstra kurikuler olahraga bolavoli di sekolah. Hal ini sesuai dengan karakteristik individu yang mengalami, berdasarkan pengalaman, intelegensi, pengetahuan, perhatian, serta cara padagan yang berbeda pula terhadap kegiatan ekstra kurikuler olahraga bola voli.

### **3. Olahraga Bolavoli.**

Bolavoli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu atau kelompok yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain. Mereka berhak melakukan service, passing atas, passing bawah, smash dan block, peraturan PBVSI (1995) menyatakan bahwa, permainan bolavoli dimainkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang. Tiap-tiap regu berusaha meraih poin pada tiap set yang sudah ditentukan. Untuk mendapatkan poin (nilai atau angka) tidak jarang pemain berusaha untuk mematikan bola didaerah regu lawan, apakah itu dengan service, smash, passing sera tipuan. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Yunus (1992) bahwa teknik dasar dalam permainan bolavoli yaitu: (1) service; (2) passing; (3) umpan; (4) smash dan; (5) block (bendungan)

Olahraga bolavoli merupakan cabang olahraga yang banyak diminati dan digemari, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta dapat juga dimainkan oleh pria dan wanita. Hal ini sesuai dengan Bachtiar (1992), olahraga bolavoli merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan dan digemari anak-anak, remaja dan orang dewasa baik pria dan wanita. Selain itu olahraga bolavoli tidak memerlukan jumlah pemain yang banyak, tidak menghabiskan dana yang besar dan juga tidak memerlukan tempat yang luas.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa olahraga bolavoli sangat digemari dan populer di Indonesia, dari kalangan apa saja, baik masyarakat atas maupun masyarakat bawah. Baik anak-anak maupun remaja dan orang

dewasa, terutama bagi para pelajar tidak ada yang tidak suka olahraga bolavoli.

Olahraga bolavoli dapat dilihat dari tujuannya dimulai dari pukulan pada petak service ke daerah lawan melewati pita net. Bagi regu yang menerima bola mencoba untuk mengembalikannya. Menurut Blume (2004), setiap regu berusaha untuk memainkan bola supaya mati di daerah lawan atau lawan tidak dapat mengembalikan lagi. Sehingga diperoleh angka atau kesempatan melakukan service.

Selanjutnya olahraga bolavoli dapat dilihat dari proses permainannya menurut Bachtiar (1999), dalam kenyataannya menerapkan rangkaian teknik teknik bermain yang erat sekali hubungannya dengan teknik service, passing, umpan, dan smash, serta blok untuk pertahanan di lapangan sendiri. Menurut Syafruddin (1999), mengemukakan bolavoli tidak hanya dimainkan di lapangan tertutup saja tetapi juga dimainkan di lapangan terbuka, seperti halaman sekolah, tepi pantai, dan tempat-tempat terbuka lainnya.

#### **4. Kegiatan Ekstra Kurikuler Bolavoli di Sekolah.**

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mencapai prestasi olahraga terbaik dalam pertandingan. Prestasi terbaik itu akan dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk itu di Sekolah Dasar Negeri 101 Muara Bungo hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian dan kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan serta kemampuan pengembangan potensi diri kemampuan

dan bakat yang dimiliki anak didik. (Lutan, 1986) mengemukakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak didik, sehingga berkembang mencapai taraf maksimal. Dalam kegiatan olahraga ekstra kurikuler dapat memberikan sumbangan lebih banyak dari kegiatan intrakurikuler, apabila dikelola secara baik.

Sesuai dengan uraian di atas jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan kegiatan olahraga ini dapat memberikan sumbangan yang lebih banyak terhadap sekolah.

Disamping pengembangan bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler juga akan terbina sikap dan tingkah laku anak didik yang nantinya akan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat oleh Depdiknas (1992) yang berbunyi sebagai berikut :

"Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa (intrakurikuler) yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan, antara mata pelajaran atau dibidang pengetahuan penyaluran bakat dan minat menunjang pembinaan manusia seutuhnya, kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan secara berkala dan terprogram."

Berdasarkan dari kedua pengertian kegiatan ekstrakurikuler di atas diambil kesimpulan, bahwa apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik akan dapat mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat anak didik, untuk mencapai prestasi. Prestasi yang didapatkan oleh seseorang adalah merupakan dari atas kemampuan yang dicapainya, karena setiap orang

mempunyai kemampuan yang tidak sama. Namun prestasi individu dapat mempunyai individu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu tim.

Usaha pembinaan untuk mencapai suatu prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang benar-benar harus diperhitungkan secara matang, dengan unsur-nsur pembinaan, berarti sekurang-kurangnya harus ada yang dibina (atlet) dan ada yang membina (pelatih) serta adanya kerjasama. Namun kegiatan ekstrakurikuler ini selain untuk mencapai prestasi juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan keterampilan serta bakat anak didik itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah-sekolah dalam pelaksanaannya mungkin tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah. Ketidaksamaan ini juga dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah fasilitas yang terbatas, guru atau pelatih, pembina, biaya yang kurang memadai dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Suharsimi (1996:16), "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan". Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah masuk pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Berikut

uraian beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan Sutisna (1989:21), yaitu:

"(1) organisasi murid di seluruh sekolah, (2) organisasi kelas dan tingkat kelas, (3) kesenian, tari-tarian, band, karawitan, nyanyian bersama dan sebagainya, (4) pidato dan ceramah (pidato, debat, diskusi, deklamasi, pantomin, sandiwara dan sebagainya, (5) klub-klub hobi (fotografi, hasil karya), (6) kegiatan-kegiatan sosial, (7) klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, IPS, dan sebagainya), (8) atletik dan Sport, (9) publikasi sekolah, (10) organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama, pramuka dan sebagainya).

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan di atas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan itu, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah tersebut.

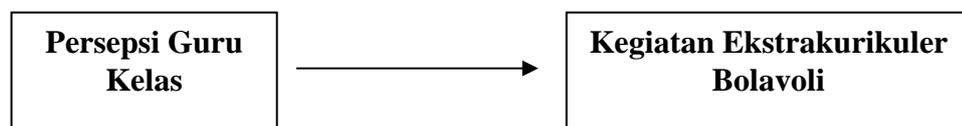
## **B. Kerangka Konseptual**

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap individu terhadap pengalaman dan peristiwa yang telah dialaluinya, sehingga memiliki suatu penilaian, anggapan, dan pendapat mengenai peristiwa atau pengalaman tersebut. Dalam pengertian yang sederhana persepsi dapat diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap suatu objek atau kenyataan sosial lainnya yang merupakan proses pengamatan dan pengalaman yang dialaminya.

Guru kelas selain sebagai guru di sekolah juga sebagai objek lingkungan yang sering berhubungan dengan kegiatan pengajaran di sekolah. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler juga sering berhubungan dengan kegiatan guru kelas dalam memberikan pelajaran tambahan dan juga guru kelas sebagai guru wali kelas yang sangat berhubungan dan berpengaruh dengan murid. Untuk itu kalau

guru kelas berpandangan tidak baik terhadap kegiatan ekstra kurikuler jelas sangat merugikan dan tidak mendukung secara positif, sebaliknya bila guru kelas berpandangan positif terhadap kegiatan ekstra kurikuler, maka sudah tentu akan sangat mendukung terhadap murid yang diwalikannya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.  
Kerangka Konseptual Penelitian



### **C. Pertanyaan Penelitian.**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Tingkat Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola voli di SDN 101 Muara Bungo?".

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi guru tentang dukungan sekolah dan guru terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo adalah diklasifikasikan secara bersama-sama pada kategori cukup yaitu 46,9 % responden menjawab sangat setuju dan setuju.
2. Persepsi guru tentang kemampuan siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo adalah diklasifikasikan pada kategori cukup yaitu 57,5 % responden menjawab setuju.
3. Persepsi guru tentang Dukungan Orang Tua/Wali dan Masyarakat terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli di SDN 101 Muara Bungo adalah diklasifikasikan pada kategorikan cukup yaitu 55,6 % responden menjawab setuju..

#### **B. Saran**

1. Guru dan Sekolah, meningkatkan dukungan terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli secara sistematis, sehingga kegiatan pramuka dapat berkembang dan berprestasi.
2. Siswa, agar dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai ajang pengembangan diri dan mengembangkan wawasan
3. Orang Tua, Wali dan masyarakat, diharapkan sebagai pendukung terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli disekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bachtiar. (1991). *Dasar Permainan Bola Voli*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- \_\_\_\_\_ (2000) *Pengetahuan Permainan Bola Voli*, Padang: FIK UNP
- Blume, Gunter. (2004). *Permainan Bola Voli*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (1992). *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*. Jakarta : Depdiknas.
- Didasmen (1992). *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Depdikbud
- Hidayat. ( 1999) *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Lutan, Rusli. (1986). *Manusia dan Olahraga*. Bandung : FPOK IKIP Bandung.
- Poerwadarminta. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Pustaka Jaya.
- PP. PBVSI (1995). *Panduan Pembinaan Bolavoli di Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Umum PP. PBVSI
- Raka, Joni. (1994). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud P21ptk.
- Reni (2000). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Guru Penjas*. Padang : FIK UNP.
- Sharsimi, Arikunto. (1996). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Syafrudin. (1999). *Pengetahuan Melatih*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- UNP. (2006). *Buku Pedoman*. Padang : UNP Padang.
- Yunus, M. (1992). *Olahraga Pilihan BolaVoli*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi